

## Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat

Abdul Rajab<sup>1\*</sup>, Rezki Novianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Mamuju.

<sup>1</sup>Email: rajab.daeng@gmail.com

<sup>2</sup>Email: rezki\_novi@stiemmamuju.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat yang dilakukan berdasarkan data sekunder periode 2010-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0.996 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan independen, untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.989. Uji  $F$  menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel yaitu  $259.613 > 4.35$  dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari  $< 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Untuk variabel investasi ( $X_1$ ) nilai sig. 0.517 lebih besar dari  $>$  probabilitas 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh investasi ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Untuk variabel tenaga kerja ( $X_2$ ). diperoleh nilai sig. sebesar 0.460 lebih besar dari  $>$  probabilitas 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Untuk variabel jumlah penduduk ( $X_3$ ). diperoleh nilai sig. 0.00 lebih kecil dari  $<$  probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan jumlah penduduk ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

**Kata Kunci:** Investasi; tenaga kerja; jumlah penduduk; pertumbuhan ekonomi

### *The effect of investment, labor and population on economic growth in west sulawesi province*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of investment, labor, and population on economic growth in West Sulawesi Province based on secondary data for the 2010-2019 period. This study uses multiple linear regression analysis. Based on the correlation coefficient test ( $R$ ) of 0.996, it is included in the category of a very strong relationship between the dependent and independent variables, for the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.989. The  $F$  test shows that the calculated  $F$  value  $> F$  table is  $259.613 > 4.35$  with a significance value of 0.000 which is less than  $< 0.05$ , it can be stated that the variables of investment, labor, and population together have a positive and significant effect on economic growth. in West Sulawesi Province. For the investment variable ( $X_1$ ) the sig. 0.517 is greater than  $> 0.05$  probability, so it can be said that there is no investment effect ( $X_1$ ) on economic growth ( $Y$ ). For the labor variable ( $X_2$ ). the sig value is obtained. amounting to 0.460 is greater than  $> 0.05$  probability, it can be concluded that there is no influence of the labor variable ( $X_2$ ) on economic growth ( $Y$ ). For the population variable ( $X_3$ ). obtained sig value. 0.00 is smaller than  $<$  probability 0.05, it can be concluded that there is a significant effect of population ( $X_3$ ) on economic growth ( $Y$ ).*

**Keywords:** Investment; Labor; Population; Economic Growth

---

---

## PENDAHULUAN

Membahas tentang pertumbuhan ekonomi adalah salah satu pembahasan yang cukup menarik hal ini dikarenakan, di Indonesia sejak diberlakukannya pelaksanaan Otonomi Daerah yang ditandai dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah, yang kemudian dalam perjalanannya mengalami revisi menjadi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Dengan berlakunya sistem otonomi daerah tersebut maka setiap daerah otonomi punya kewajiban untuk membangun daerahnya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, salah satu aspek yang perlu untuk menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah adalah mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau biasa juga disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang yang setiap daerah menjadi tantangan tersendiri yang tentunya harus dikendalikan dengan baik.

Salah satu daerah otonomi yang ada dan masih terbilang baru adalah Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan provinsi ke 33. Berdasarkan kondisi tersebut maka sangat menarik untuk meneliti terkait dengan pertumbuhan ekonominya apakah mengalami peningkatan atau justru menurun setelah melepaskan diri dari provinsi induknya yaitu Sulawesi Selatan.

Investasi merupakan komponen yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dan merupakan salah satu faktor penting dan utama dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan di katakan bahwa tak ada pembangunan tanpa investasi. Tujuan utama kegiatan investasi dilakukan oleh para investor atau perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Wahab, 2012).

Tenaga kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun menurut ILO (International Labour Organization) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia antara 15–64 tahun. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dan lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di Indonesia.

Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. menjelaskan bahwa jumlah penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Malthus, berpendapat tentang hubungan antara populasi, upah riil, dan inflasi. Ketika populasi buruh tumbuh lebih cepat dari pada produksi makanan, maka upah riil turun, karena pertumbuhan penduduk menyebabkan biaya hidup yaitu biaya makanan naik. Ketika upah riil di suatu wilayah tinggi dan Jawa Timur merupakan penduduk terpadat di Indonesia setelah Jakarta. (Arifin, 2011).

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat (Sukirno, 2011). Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Menurut Sukirno (2011) perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian dari hasil penelitian juga berupa angka. Penelitian ini

merupakan studi empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat yang dilakukan berdasar data sekunder periode 2010-2019.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan september 2020 yang berlokasi di Kabupaten Mamuju tepatnya pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait. Data sekunder merupakan data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menelusuri literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan pemerintah, dan sebagainya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan institusi daerah yang terkait.

Analisis Regresi Linier Berganda, yaitu yang dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + c_1$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = Investasi

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja

X<sub>3</sub> = Jumlah Penduduk

A = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi

c<sub>1</sub> = faktor kesalahan

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows. Perhitungan dari program SPSS for windows nantinya akan diperoleh hasil tentang Uji F (uji simultan) dan Uji t (uji parsial) untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji reliabilitas

Agar data yang diambil benar-benar dapat dipercaya sebagai dasar untuk olah data pada penelitian ini, maka data ini perlu di uji reliabilitasnya atau tingkat kepercayaannya. Adapun yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dengan uji reliabilitas ini yaitu, jika nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan lebih besar dari nilai pada r tabel maka data yang diambil dinyatakan reliabil atau konsisten, begitu juga sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan lebih kecil dari nilai r tabel maka data-data yang didapatkan tidak reliabil atau tidak konsisten. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS:

Tabel 1. Hasil reliabilitas

| Cronbach's alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .666             | 4          |

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1 diatas, maka diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.666 sedangkan nilai r tabel sebesar 0.631. Selanjutnya kita lakukan perbandingan dimana diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.666 > dari nilai r tabel sebesar 0.631. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan dari variabel yang diteliti reliabel atau dapat diandalkan untuk lanjut ketahap penelitian selanjutnya.

### Uji asumsi klasik

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel terikat dengan variabel bebas apakah mempunyai hubungan yang linier. Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu: cara yang pertama dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan dari output SPSS, jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Cara yang kedua

yaitu dengan membandingkan nilai F hitung yang dihasilkan output SPSS dengan nilai pada F tabel, jika F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan.

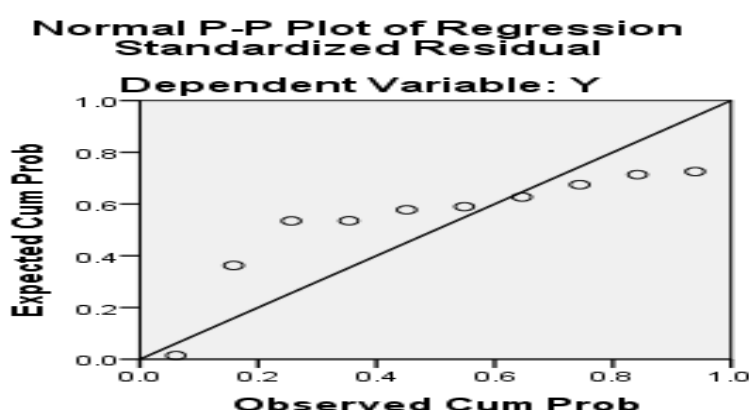
Tabel 2. Hasil uji linieritas

|        |                          | Sum of Squares  | df | Mean Square     | F       | Sig. |
|--------|--------------------------|-----------------|----|-----------------|---------|------|
| Y * X3 | (Combined)               | 24679248299.178 | 8  | 3084906037.397  | 29.733  | .141 |
|        | Between Groups           | 24561539501.670 | 1  | 24561539501.670 | 236.731 | .041 |
|        | Lidnearity               | 117708797.508   | 7  | 16815542.501    | .162    | .958 |
|        | Deviation from Linearity |                 |    |                 |         |      |
|        | Within Groups            | 103752990.602   | 1  | 103752990.602   |         |      |
|        | Total                    | 24783001289.780 | 9  |                 |         |      |

Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil output pada tabel 2 diatas dimana nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.958 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan berdasarkan nilai F hitung yang diperoleh yaitu sebesar 0,162 sedangkan nilai pada F tabel sebesar 237, hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil dari pada f tabel sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel yang diambil memiliki distribusi yang normal atau tidak berdistribusi normal. Distribusi normal dapat diketahui dengan melihat titik-titik pada plot hasil output dari SPSS dimana jika titik-titik yang ada bila mengikuti garis atau berada sekitar garis maka dapat dikatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal sehingga data yang diteliti dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Dari hasil output SPSS pada gambar 1 diatas, maka dapat kita lihat bahwa titik-titik yang ada menyebar dengan mengikuti atau mendekati garis diagonal yang ada. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa memiliki nilai residual yang berdistribusi normal yang memiliki nilai normalitas sebagai syarat pemenuhan analisis regresi.

#### Uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara sesama variabel independent. Adapun yang menjadi dasar penentuan keputusan dalam uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

##### Melihat nilai tolerance

Jika nilai output spss diperoleh nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data-data yang diujikan; dan

Jika nilai output spss diperoleh nilai tolerance yang lebih kecil dari 0.10 maka artinya tersebut terjadi multikolinieritas terhadap data yang diujikan.

### Melihat nilai VIF

Jika nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10.00 maka itu artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data-data yang diujikan; dan

Jika nilai VIF yang diperoleh lebih besar dari 10.00 maka itu artinya terjadi multikolinieritas terhadap data-data yang diujikan.

Berikut ini adalah output SPSS hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

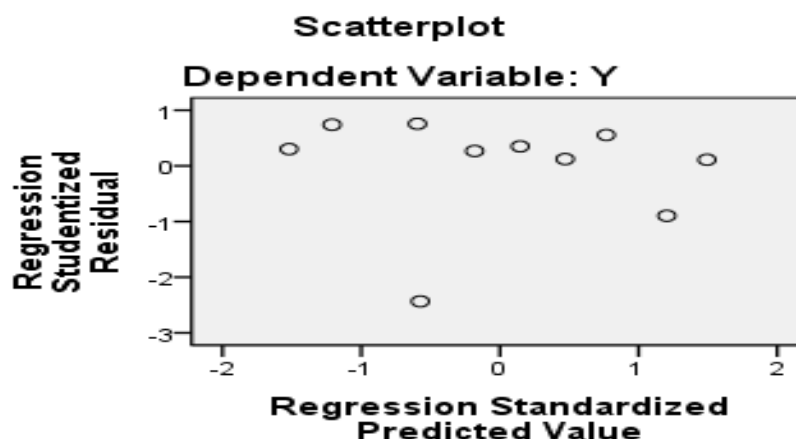
| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t       | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|---------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |  |         |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | -662692.065                 | 40463.201  |                           |  | -16.378 | .000 |                         |       |
| 1 X1       | .017                        | .025       | .028                      |  | .689    | .517 | .748                    | 1.336 |
| X2         | .074                        | .094       | .063                      |  | .789    | .460 | .197                    | 5.077 |
| X3         | 68.214                      | 6.229      | .925                      |  | 10.952  | .000 | .179                    | 5.594 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS di atas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel Investasi (X1) sebesar 0.748, nilai tolerance pada variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 0.197, dan nilai tolerance pada variabel Jumlah Penduduk (X3) sebesar 0.179, nilai tolerance yang diperoleh pada semua variabel bebas lebih besar dari 0.10 sehingga untuk pengukuran nilai tolerance nya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Untuk selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF yang diperoleh pada variabel bebas Investasi (X1) sebesar 1.336, nilai VIF pada variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 5.077, dan nilai VIF pada variabel Jumlah Penduduk (X3) sebesar 5.594 dengan melihat nilai VIF yang diperoleh pada semua variabel bebas lebih kecil dari nilai 10.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melihat nilai analisis VIF maka tidak terdapat atau tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik apabila didalamnya tidak diperoleh heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, menunjukkan hasil bahwa data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji autokorelasi dengan uji run test

Autokorelasi adalah digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Berikut ini adalah output SPSS hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

| Runs Test               |            |
|-------------------------|------------|
| Unstandardized residual |            |
| Test Value <sup>a</sup> | 1188.98098 |
| Cases < Test Value      | 5          |
| Cases ≥ Test Value      | 5          |
| Total Cases             | 10         |
| Number of Runs          | 7          |
| Z                       | .335       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .737       |
| a. Median               |            |

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari output spss diatas pada tabel 4 diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.737 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Dengan melihat dasar dalam pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah ataupun gejala autokorelasi pada variabel yang diteliti.

### Analisis regresi linear

Metode regresi linear berganda dimaksudkan untuk dapat mengetahui bagaimana keeratan hubungan yang ada diantara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode atau teknik hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika (regresi).

### Koefisien korelasi (R) dan determinasi ( $R^2$ )

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara 3 variabel independen investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perolehan nilai R dan  $R^2$  dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary                                                       |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                               | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                   | .996 <sup>a</sup> | .992     | .989              | 5619.3609648               |
| a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Investasi, Tenaga Kerja |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0.996 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat dimana untuk rentang 0,80-1,00 yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.989 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi barat yaitu 98,9% dan sisanya 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dimana dari hasil olah data secara uji asumsi klasik menunjukkan bahwa regresi berganda yang diestimasi telah memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik sebagai upaya untuk melanjutkan ketahap selanjutnya, sehingga diharapkan hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat. Pengujian hipotesis terhadap hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara serempak pada uji F dan pengujian secara parsial pada uji t. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

### Uji F (Uji serempak)

Pengujian secara serempak atau simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi barat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0.05. Uji F mempunyai pengaruh signifikan apabila F hitung > F tabel dengan nilai probabilitas kesalahan lebih kecil dari 0.05 (5%). Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                 |    |                |         |                   |
|--------------------|------------|-----------------|----|----------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares  | df | Mean Square    | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 24593537983.862 | 3  | 8197845994.621 | 259.613 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 189463305.918   | 6  | 31577217.653   |         |                   |
|                    | Total      | 24783001289.780 | 9  |                |         |                   |

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Investasi, Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk memiliki nilai F hitung sebesar 259.613 dengan tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan nilai F tabel dapat kita cari dengan menggunakan rumus  $F_{tabel} = (k; n-k)$  dimana  $k=3$  dan  $n=10$ , selanjutnya nilai ini kita masukkan dalam rumus  $F_{tabel} = 3; 10-3, = 3; 7$ . Angka inilah kemudian yang dijadikan dasar untuk mencari nilai pada Ftabel, maka diperoleh nilai sebesar 4.35. Oleh karena nilai F hitung > F tabel yaitu  $259.613 > 4.35$  dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari < 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

### Uji t ( uji parsial)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian terhadap uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung > t tabel dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%). Adapun hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |             |                           |         |        |
|---------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|---------|--------|
| Model                     | Unstandardized coefficients |             | Standardized coefficients | t       | Sig.   |
|                           | B                           | Std. Error  | Beta                      |         |        |
| 1                         | (Constant)                  | -662692.065 | 40463.201                 | -16.378 | .000   |
|                           | Investasi                   | .017        | .025                      | .028    | .689   |
|                           | Tenaga kerja                | .074        | .094                      | .063    | .789   |
|                           | Jumlah penduduk             | 68.214      | 6.229                     | .925    | 10.952 |

a. Dependent variable: pdrb

Hasil pengujian secara parsial pada tabel 7 dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji t pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan nilai signifikan (Sig.)

Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output SPSS Coefficients pada tabel 11 diatas, maka diperoleh nilai sig. sebesar 0.517. Karena nilai sig. 0.517 lebih besar dari > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis di tolak atau tidak ada pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

### Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output SPSS diperoleh nilai t hitung variabel investasi (X1) adalah sebesar 0.689 sedangkan nilai pada t tabel yang diperoleh dari ( $df = n-k$ ,  $sig=0.05$ ) sebesar 1.894, dari hasil analisis dimana nilai t hitung  $0.689 < t_{tabel} 1.894$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Sulawesi Barat. Uji t kedua untuk mengetahui apakah ada pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan nilai signifikan (Sig.)

---

Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output SPSS **Coefficients** pada tabel 11 diatas, maka diperoleh nilai sig. sebesar 0.460. Karena nilai sig. 0.460 lebih besar dari > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis di tolak atau tidak ada pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

#### **Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.**

Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output spss diperoleh nilai t hitung variabel tenaga kerja (X2) adalah sebesar 0.789 sedangkan nilai pada t tabel yang diperoleh dari ( $df = n - k$ ,  $sig = 0.05$ ) sebesar 1.894, dari hasil analisis dimana nilai t hitung  $0.789 < t \text{ tabel } 1.894$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Sulawesi Barat.

Uji t ketiga untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah penduduk (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan nilai signifikan (Sig.)

Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output spss **Coefficients** pada tabel 11 diatas, maka diperoleh nilai sig. sebesar 0.00. Karena nilai sig. 0.00 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima atau ada pengaruh signifikan jumlah penduduk (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

#### **Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.**

Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output spss diperoleh nilai t hitung variabel jumlah penduduk (X3) adalah sebesar 10.952 sedangkan nilai pada t tabel yang diperoleh dari ( $df = n - k$ ,  $sig = 0.05$ ) sebesar 1.894, dari hasil analisis dimana nilai t hitung  $10.952 > t \text{ tabel } 1.894$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada pada provinsi sulawesi barat.

Hasil pengujian melalui SPSS seperti output pada tabel 11 dapat menjelaskan mengenai persamaan regresi liner berganda. Adapun persamaan regresi linier yang diperoleh dari hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = -662692.065 + 0.017X_1 + 0.074X_2 + 68.214X_3$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (a) = -662692.065, yang artinya bahwa jika nilai variabel investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sulawesi Barat adalah sebesar -662692.065;

$b_1 = 0.017$ , yang artinya bahwa jika variabel investasi meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.017 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan;

$b_2 = 0.074$ , yang artinya bahwa jika variabel tenaga kerja meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.074 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan; dan

$b_3 = 68.214$ , yang artinya bahwa jika variabel jumlah penduduk meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 68.214 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui pula bahwa dari ketiga variabel independen tersebut, maka variabel jumlah penduduk (X3) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk yang paling besar dibanding variabel investasi dan tenaga kerja.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Uji koefisien korelasi (R) dan determinasi ( $R^2$ ) maka dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0.996 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat dimana untuk rentang 0,80-1,00 yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4%



dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.989 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat yaitu 98,9% dan sisanya 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini; dan Uji F (Uji Serempak), maka berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dimana menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk memiliki nilai F hitung sebesar 259.613 dengan tingkat signifikansi 0.000, sedangkan nilai F tabel sebesar 4.35. Oleh karena nilai F hitung > F tabel yaitu  $259.613 > 4.35$  dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari  $< 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

**Uji t ( Uji Parsial), hasil pengujian secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:**

Untuk variabel investasi (X1). Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output SPSS maka diperoleh nilai sig. 0.517 lebih besar dari > probabilitas 0.05, dimana nilai t hitung  $0.689 < t$  tabel 1.894 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y);

Untuk variabel tenaga kerja (X2). Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output SPSS maka diperoleh nilai sig. sebesar 0.460 lebih besar dari > probabilitas 0.05, dimana nilai t hitung  $0.789 < t$  tabel 1.894 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y); dan

Untuk variabel jumlah penduduk (X3). Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output SPSS maka diperoleh nilai sig. 0.00 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, dimana nilai t hitung  $10.952 > t$  tabel 1.894 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan jumlah penduduk (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

**Adapun persamaan regresi linier yang diperoleh dari hasil output SPSS adalah sebagai berikut:**

$$Y = -662692.065 + 0.017X_1 + 0.074X_2 + 68.214X_3$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat interpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (a) = -662692.065, yang artinya bahwa jika nilai variabel investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sulawesi Barat adalah sebesar -662692.065;

$b_1 = 0.017$ , yang artinya bahwa jika variabel investasi meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.017 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan;

$b_2 = 0.074$ , yang artinya bahwa jika variabel tenaga kerja meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.074 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan; dan

$b_3 = 68.214$ , yang artinya bahwa jika variabel jumlah penduduk meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 68.214 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2007). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*, Vol. 1 no. 1, 2007, Jambi.
- Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Di Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azizah, F. I. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka. *urnal Universitas Sunan Kali Jaga*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. 2020. Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka. BPS. Mamuju.

- 
- 
- Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual. 2015. Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15(04) : 245-254.
- Hellen, Sri Mintarti dan Fitriadi. 2017. Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Jurnal INOVASI*. 13(1) : 28-38.
- Mankiw. 2014. Pengantar ekonomi makro. Jakarta: Salemba empat.
- Sayekti Suindyah D. 2011. Pengaruh Investasi, Kenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuitas*. 15(4) 477-500.
- Simanjuntak., Payaman J. 2007. Sumber Daya Manusia dan Tenaga Kerja.LPFF.Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sjafrizal. 2016. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sri Ayuni Purnamasari, Rostin dan Ernawati. 2017. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*. 2(2): 1-14.
- Subandi. 2016. Ekonomi Pembangunan. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta : CV. ANDI
- Sun'an., Abdurrahman. 2015. Ekonomi Pembangunan Daerah. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Persada Grafindo.
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahab Abdul, 2012. Pengantar Ekonomi Makro, Samata:Alauddin University Pers Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.